

Korelasi Pemahaman Semantik Dengan Pencapaian Pembelajaran *Qirā'ah Naqdiyyah*

Ahmad Rizki Nugrawahawan¹, Doni Wahidul Akbar²

¹PBA UHAMKA Jakarta, Indonesia

²PBA UHAMKA Jakarta, Indonesia

Corresponding E-mail: arizki@ubamka.ac.id

Abstract

In the Arabic Education curriculum, the Qirāah Naqdiyyah course is about Maḥmūl Maqrū. Therefore, related to understanding the meaning of reading, it cannot be separated from semantic meaning (Dalalah). This research aims to determine the correlation between understanding Dalalah and Qirāah Naqdiyyah courses. This research method is a Quantitative method with a correlative study approach and uses the Pearson correlation test. The data collection techniques are through questionnaires and tests. The object of this research is PBA UHAMKA Jakarta Students. The data used are the results of the Dalalah Science and Qirāah Naqdiyyah tests. This research indicates that the correlation between grades in the Dalalah and the Qirāah courses, both from class A and class B, could be more robust. The synergy between Dalalah science courses as an approach to supporting Qirāah Naqdiyyah courses needs to be improved so that the achievement of Qirāah Naqdiyyah can be optimal.

Keywords: *Semantic, Dalalah, Qirāah Naqdiyyah, Pearson Correlation Test*

Abstrak

Pada kurikulum Pendidikan Bahasa Arab, orientasi mata kuliah *Qirāah Naqdiyyah* adalah *Maḥmūl Maqrū*. Oleh karenanya, terkait pemahaman makna bacaan tidak bisa terlepas dari makna semantik (*Ilmu Dalalah*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi antara pemahaman *Ilmu Dalalah* dengan mata kuliah *Qirāah Naqdiyyah*. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan studi korelatif dan menggunakan uji korelasi Pearson. Adapun teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan tes. Objek penelitian ini adalah Mahasiswa PBA UHAMKA Jakarta. Data yang digunakan adalah hasil dari tes *Ilmu Dalalah* dan *Qirāah Naqdiyyah*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa korelasi terhadap nilai pada mata kuliah *Ilmu Dalalah* dengan mata kuliah *Qirāah* baik dari kelas A maupun dari kelas B dalam kategori yang sangat lemah. Sinergitas antara mata kuliah *Ilmu Dalalah* sebagai pendekatan dalam menunjang mata kuliah *Qirāah Naqdiyyah* perlu ditingkatkan sehingga pencapaian *Qirāah Naqdiyyah* dapat optimal.

Keywords: *Semantic, Dalalah, Qirāah Naqdiyyah, Pearson Correlation Test*

Pendahuluan

Semantik merupakan kata yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *semantic* yang berakar kata dari bahasa Yunani, *sema* (kata nomina tanda) atau dari *semaino* (kata verba menandai). Istilah ini digunakan untuk ilmu yang mempelajari makna sebuah kata. Istilah ini juga dapat digunakan dalam ilmu bahasa yang spesifik terkait pemaknaan bahasa sebagai alat komunikasi

verbal.¹ Studi Semantik juga bidang penting yang membahas tentang makna kata, referensi, indra, logika, dan perlokusi dan ilokusi².

Dalam ilmu kebahasaaraban, semantik dinamai dengan *ilmu Dalalah* atau *ilmu al-Ma'na*. pengistilahan dalalah lebih utama dibandingkan dengan *ilmu Al-Ma'na* karena ilmu Al-Ma'an terkadang lebih dekat kepada ilmu balaghah. Adapun definisi *Ilmu Dalalah* adalah suatu cabang ilmu linguistik dalam bahasa Arab yang mempelajari tentang teori makna dan pembentukannya.³ Bisa disimpulkan juga bahwa semantik merupakan ilmu yang membahas tentang makna sebuah kata.⁴

Semantik atau *Ilmu Dalalah* di bawah naungan ilmu linguistik. Adapun *Qiraah* merupakan bagian dari keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbahasa Arab. Keterampilan itu sendiri bermakna ilmu bawaan yang ada pada manusia itu sendiri dan perlu diasah secara mendalam sehingga dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilannya.⁵ Keterampilan bisa dimaknai dengan kompetensi olah akal, ide, pikiran dan kreatifitas untuk memproduksi sebuah nilai yang dikerjakan. Bila dikaitkan dengan keterampilan bahasa maka dapat dikatakan bahwa keterampilan bahasa merupakan suatu kemampuan dan kecekatan dalam menggunakan suatu simbol lisan dan tulisan yang berdasarkan pada akal dan pikiran sehingga dapat digunakan dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Pada saat ini, setidaknya ada 4 keterampilan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa yang disebut dengan term 4C, yaitu *Communication* (berkomunikasi), *Collaboration* (berkolaborasi), *Critical thinking* (berpikir kritis). *Problem solving* (pemecahan masalah) dan *Creativity* (kreativitas).⁶

¹ Suci Utami Ayuningtias, Retno Purnama Irawati, and Hasan Bustri, "Penggunaan Istilah Bahasa Arab Oleh Aktivis Rohis Di Universitas Negeri Semarang (Analisis Semantik Dan Sosiolinguistik)," *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017): 6–15, <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14387>.

² Fatimah Alsayed, "The Effects of Semantics in the Language Development of English as a Foreign Language (EFL) Learners," *International Journal of Learning and Development* 9, no. 4 (2020): 138, <https://doi.org/10.5296/ijld.v9i4.15735>.

³ Anwar Rudi, "SEMANTIK DALAM BAHASA (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia)," *Kariman* 4, no. 1 (2016): 115–36.

⁴ Nawang Wulandari, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung, "Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik," *Al-Ittijah : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2023): 133–46, <https://doi.org/10.32678/alittijah.v14i2.7386>.

⁵ Diana Eka Saputri and Muhsin Muis, "Pengaruh Daurah Arabiyah Dan Yaum Arabi Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura," *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 96–117, <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4388>.

⁶ Yokhebed Yokhebed, "Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers," *Bio-Pedagogi* 8, no. 2 (2019): 94, <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154>.

Istilah keterampilan bahasa dalam bahasa Arab disebut dengan al-Maharah al-Lughawiyah. Maharah didefinisikan sebagai kompetensi yang didasari oleh pemahaman berupa kompetensi yang diraih dari banyaknya Latihan, pengulangan dan pemahaman.⁷ Sedangkan al-Maharah al-Lughawiyah merupakan kompetensi yang baik dalam berbahasa secara reseptif ataupun produktif. Kompetensi ini juga mencakup kemampuan dalam menyimak, membaca, berbicara dan menulis.

Setiap pembelajar dimana dia mengampu pendidikan kebahasaan wajib menguasai keterampilan Bahasa. Dalam ilmu linguistik ada 4 kompetensi yang perlu dimiliki, yaitu kompetensi mendengar, kompetensi membaca, kompetensi berbicara dan kompetensi menulis. Begitu pula dalam mempelajari Bahasa Arab, kompetensi mendengar disebut dengan maharatul istima. Kompetensi membaca disebut dengan maharatul qiraah. Kompetensi berbicara disebut dengan maharatul kalam. Kompetensi menulis disebut dengan maharatul kitabah. Kompetensi atau keterampilan *istima* dan juga *qiraah* merupakan keterampilan reseptif. Keterampilan reseptif ini merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa Arab yang bersifat penerimaan dan penyerapan.⁸

Pada penelitian ini, ilmu semantic (*Dalalah*) dikorelasikan dengan keterampilan membaca. Keterampilan membaca merupakan suatu proses di mana pembaca menggunakan strategi dan teknik untuk menemukan gagasan utama dan memproses informasi secara kognitif melalui pengorganisasian, pemantauan, rangkuman, dan evaluasi hasil pemahaman terhadap tujuan membaca sendiri.⁹ Dalam bahasa Arab, keterampilan membaca disebut dengan *Maharah Qiraah*. Secara terminologi, kata maharah mempunyai makna keterampilan yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran bahasa. Adapun *Qiraah* berasal dari kata kerja qaraa-yaqrau-qiraatan yang bermakna membaca atau bacaan.¹⁰ Maharah *Qiraah* ini merupakan mata kuliah yang penting dan bisa dikembangkan lebih lanjut.¹¹

⁷ Muna Nabila Amatullah and Novi Kusumaningrum, "Pendekatan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 231, <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.1945>.

⁸ R. Umi Baroroh and Fauziah Nur Rahmawati, "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96, <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.

⁹ Faisal khellab, Özcan Demirel, and Behbood Mohammadzadeh, "Effect of Teaching Metacognitive Reading Strategies on Reading Comprehension of Engineering Students," *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–19, <https://doi.org/10.1177/21582440221138069>.

¹⁰ Anwar Abd Rahman, "Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2018): 155, <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>.

¹¹ Yuyun Rohmatul Uyuni, "Tatwirul Wasilati at-Ta'limiyah al-Fukaahi Lita'allumi Maharatil Qiraah. Jurnal Al-Ittijah, Vol. 13 No. 1 (2021): 50–66.

Keterampilan *qiraah* ini terdiri dari dua faktor kompetensi yaitu untuk merubah simbol tulisan menjadi bunyi dan menangkap arti dari setiap situasi yang disimbolkan dengan lambing-lambang tulisan dan bunyi-bunyi tersebut.¹² Faktor kedua inilah, kompetensi membaca atau *qiraah* berperan penting mengungkapkan sebuah makna dari sebuah tulisan. Jadi, keterampilan membaca/*maharatul qiraah* adalah sebuah kemamouan seseorang dalam berbahasa untuk mengetahui dan memahami makna sebuah tulisan secara kompeten, tepat dan lancer sehingga pesan dalam sebuah tulisan dapat ditangkap dan dipahami maknanya dengan baik. Sementara itu, menurut Muid, pembelajaran *qiraah* dalam bahasa arab sangat dibutuhkan sebagai wadah perwujudan penguasaan tata bahasa arab yang bertujuan untuk memahami kitab-kitab klasik (*Turats*) dan bacaan terbaru yang ditulis dalam bahasa Arab.¹³ Tujuan membaca ini ialah melatih peserta didik agar kompeten dalam memahami suatu bacaan atau teks dan menumbuhkan keterampilan membaca peserta didik.¹⁴

Keterampilan *qiraah* dalam Bahasa Arab sangat penting dan menjadi prioritas utama dimiliki oleh pembelajar Bahasa Arab terutama mahasiswa PBA hal ini disebabkan adanya perbedaan tulisan antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang menggunakan huruf latin. Oleh karena itu mahasiswa pendidikan Bahasa Arab harus mumpuni dalam membaca tulisan berbahasa Arab sebelum mereka mengajarkan bahasa Arab ke peserta didiknya ketika terjun di dunia pengajaran nantinya.

Pada kurikulum di program studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA, keterampilan *qiraah* ini terbagi menjadi 2 tahap. Tahap pertama yaitu *Qiraah Akadimiyyah* dimana mahasiswa dituntut untuk mahir membaca bacaan bahasa Arab baik dengan harakat ataupun tanpa harakat. Tahap kedua, *Qiraah an-Naqdiyah* yang mana selain mahir membaca bacaan berbahasa Arab, mahasiswa dituntut pula menganalisis dan memberikan kritikan terhadap suatu bacaan.¹⁵ Bisa dikatakan pula bahwa tahap *al-qiraah an-naqdiyyah* ini disebut sebagai *mafhumul maqru* (paham bacaan). Setidaknya diperlukan tiga tingkat pemahaman dalam menguasai keterampilan bahasa asing termasuk bahasa Arab, yaitu pemahaman secara

¹² Khoiriyah Hidayatul, "Metode *Qiraah* Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah," *Lisanuna* 10, no. 1 (2020): 32–44.

¹³ Abdul Muid, Aulia Mustika Ilmiani, and Ahmad Fikri, "Typology of Student Learning in Qira'ah Subject with Multiple Intelligence Perspective," *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2021): 84–96, <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i1.12434>.

¹⁴ Nana Jumahana, "Tatwirul Mawaad at-Ta'limiyyah d'la Asasi Thariqati SQR3 Li Ta'limi Maharatil Qiraati. *Jurnal Al-Ittijah*, Vol 14 No. 2 (2022): 122–34.

¹⁵ Suci Ramadhanti Febriani and Sri Masyitah, "Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 551–58.

harfiah, pemahaman inferensial, dan pemahaman evaluatif.¹⁶ Pemahaman harfiah diukur dari kecekatan seorang pembaca dalam memahami maksud dari penulis suatu bacaan. Pemahaman inferensial mengacu pada memahami bacaan secara mendetail termasuk makna tersirat dalam suatu bacaan. Sedangkan pemahaman evaluative mengacu pada penilaian terhadap informasi atau ide yang ingin disampaikan oleh penulis dan sebagai timbak baliknya adalah dengan adanya reaksi, saran bahkan kritikan dari tulisannya.

Pada tahap *Qiraah an-Naqdiyah* ini, sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa selain bisa dan mahir membaca bacaan Bahasa Arab, mahasiswa dituntut untuk bisa memahaminya bahkan menganalisis dan memberikan kritikan terhadap suatu bacaan. Oleh karenanya, terkait makna tentunya tidak bisa terlepas dari makna semantik atau dalam bahasa Arab disebut sebagai *ilmu dalalah*.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan salah satu bidang linguistic yang membahas makna sebuah kata serta symbol-simbol yang memberikan tanda pemaknaan, seperti halnya kata, frasa, klausa, kalimat dan wacana. Sedangkan *Qiraah Naqdiyah* perlu memahami makna suatu bacaan dan tidak hanya sekedar hanya terampil membaca bacaan bahasa Arab. Asumsi dasar peneliti bahwa diantara keduanya seperti ada benang merah yang saling terkait dan berkorelasi. Namun sebuah asumsi tidak akan ilmiah sebelum dibuktikan melalui penelitian. Oleh karena itu, perlu kiranya dilakukan sebuah penelitian tentang korelasi antara keduanya. Pertanyaan penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara pemahaman *ilmu dalalah* yang dimiliki mahasiswa dengan pencapaian pembelajaran *al-Qiraah an-Naqdiyah*?

Penelitian ini dilakukan sebagai pengumpulan data dari mahasiswa semester 5 prodi PBA FAI UHAMKA yang mengampu mata kuliah *al-Qiraah an-Naqdiyyah*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil korelasi antara pemahaman semantik yang mereka pahami dengan pemahaman *qiraah an-Naqdiyyah*.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan studi korelasi. Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan studi korelatif. Penelitian ini bersifat kuantitatif karena penelitian ini berkaitan dengan angka

¹⁶ Umi Hijriyah, "Pengaruh Strategi Pembelajaran Membaca Dan Tingkat Skemata Terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Studi Eksperimental Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung," *Al Bayan*, 2015, 1–23.

hasil observasi dan tes serta permasalahan yang diteliti sudah jelas. Harun Rasyid mendefinisikan pendekatan kuantitatif dengan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan konsep tradisi empiris yang telah mapan. Pendekatan penelitian kuantitatif ini menggunakan paradigma positivistik yang berpandangan bahwa kenyataan itu sesuatu yang berdimensi tunggal, pragmatik dan lebih ke arah yang bersifat baku. Oleh karena itu, sebelum penelitian dapat dirancang secara mendetail dan konsisten selama penelitian berlangsung.¹⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner dan tes. Kuesioner atau angket merupakan perangkat Teknik pengumpulan data melalui sejumlah pertanyaan tertulis yang sistemis kemudian dikirim kepada responden untuk meraih informasi.¹⁸ Tes merupakan alat dari teknik pengumpulan data dengan memakai pertanyaan yang sudah terdapat jawaban dan ketentuan yang benar dan harus dikerjakan.¹⁹

Adapun populasi penelitian ini adalah Mahasiswa PBA UHAMKA Jakarta sedangkan sampelnya adalah mahasiswa PBA UHAMKA semester 5 dengan jumlah 61 mahasiswa. Adapun waktu penelitian berlangsung di bulan November 2021 sampai dengan April 2022. Data yang digunakan adalah hasil dari tes *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyah*.

Hasil dan Pembahasan

Latar belakang penelitian ini berdasarkan pada asumsi adanya korelasi antara mata kuliah *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyah*. *Ilmu Dalalah* sendiri, terkait bagaimana mahasiswa memahami tentang makna sebuah kata dalam bahasa Arab dan tentunya Ketika memahami makna kata-kata bahasa Arab, mahasiswa bisa memahami teks atau narasi bahasa Arab yang terdapat pada mata kuliah *Qiraah Naqdiyah*. Tentunya asumsi ini agar bersifat ilmiah maka perlu diadakannya sebuah penelitian.

Penelitian ini ditujukan kepada mahasiswa semester 5 Program Studi Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA Jakarta yang mengampu mata kuliah *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyah*. Pengambilan data hasil tes akhir dibagi menjadi 2 kelas, yaitu kelas 5A dan 5B.

¹⁷ Eli, "Korelasi Kemampuan Membaca Al- Quran Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Pontianak," *Tarbiawi Khatulistiwa*' 2, no. 2 (2016).

¹⁸ Syahrudin and Salim, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, ed. Rusydi Ananda (Bandung: Citapustaka Media, 2012).

¹⁹ Abdul Hamid, *Penyusunan Tes Tertulis (Paper and Pencil Test)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019).

Kelas 5A berjumlah 31 orang yang terdiri dari 9 mahasiswa dan 22 mahasiswi. Adapun kelas 5B berjumlah 30 orang yang terdiri dari 12 mahasiswa dan 18 mahasiswi.

Pada penelitian ini, instrument menggunakan uji korelasi Pearson. Azwar dalam Alma berpendapat bahwa Teknik ini digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y. ²⁰ Uji korelasi ini bertujuan untuk mencari tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif.

Jika nilai Signifikansi Kurang dari 0,05, maka berkorelasi.(Ha diterima). Jika nilai Signifikansi Lebih dari 0,05, maka tidak berkorelasi (H0 ditolak). Jika Nilai Signifikansi Tepat Di Angka 0,05, maka perlu membandingkan Pearson Correlation dengan r tabel. Pearson Correlation Lebih dari r tabel = berhubungan .(Ha diterima). Pearson Correlation Kurang dari r tabel = tidak berhubungan. (H0 ditolak).

Tabel 1. Pedoman Derajat Hubungan

Pedoman Pearson	Keterangan
<i>Nilai Pearson Correlation 0,00 s/d 0,199</i>	korelasi sangat lemah/rendah
<i>Nilai Pearson Correlation 0,20 s/d 0,399</i>	korelasi lemah
<i>Nilai Pearson Correlation 0,40 s/d 0,599</i>	korelasi sedang
<i>Nilai Pearson Correlation 0,60 s/d 0,799</i>	korelasi kuat
<i>Nilai Pearson Correlation 0,80 s/d 1,00</i>	korelasi sempurna

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 kelas sebagai objek penelitian yaitu kelas semester 5A dan 5B yang mengambil mata kuliah *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyah*. Nama-nama sampel diwakili dengan angka untuk menjaga privasi dan memudahkan pengkodean dalam penelitian ini. Berikut tabel masing-masing Nilai *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah* serta hasil yang didapat:

Tabel 2. Hasil Nilai Kelas 5A *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah*

NO	<i>Ilmu Dalalah</i> (X)	<i>Qiraah</i> (Y)
1	85.25	89.30

²⁰ Alma Abidah Sakaluri, “HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA GURU,” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. Nomor 4 (2021): 1–15.

2	81.50	85.55
3	85.25	90.30
4	72.25	92.25
5	85.25	76.75
6	84.00	80.75
7	81.50	88.10
8	85.25	85.05
9	85.25	87.65
10	84.00	90.00
11	85.25	89.25
12	85.25	80.35
13	81.50	81.00
14	85.25	96.00
15	85.25	91.75
16	81.50	93.25
17	74.00	90.20
18	85.25	68.05
19	81.50	93.75
20	85.25	94.75
21	85.25	83.15
22	81.50	71.80
23	71.00	92.40
24	81.50	56.35
25	82.75	80.05
26	81.50	84.85
27	0	77.80
28	81.50	55.50
29	80.25	81.55
30	81.50	82.20
31	80.25	93.10

Sesudah hasil nilai keduanya didapatkan maka kemudian peneliti melakukan uji korelasi nilai *Ilmu Dalalah* terhadap Nilai *Qiraah* menggunakan SPSS

Tabel 3. Uji Korelasi Pearson

Correlations

		<i>Ilmu Dalalah</i>	<i>Qiraah</i>
<i>Ilmu Dalalah</i>	Pearson Correlation	1	.082
	Sig. (2-tailed)		.662
	N	31	31

<i>Qiraah</i>	Pearson Correlation	.082	1
	Sig. (2-tailed)	.662	
	N	31	31

Dilihat dari Signifikan uji korelasi Pearson di atas, dapat diketahui nilai sig 0,662 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan Antara nilai mata kuliah semantik dengan *Qiraah* untuk kelas A. Berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation), diketahui nilai r hitung untuk hubungan semantik (X) dengan *Qiraah* (Y) pada kelas A adalah sebesar 0,082 yang berada antara (0,00 s/d 0,199) , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel semantik dengan variabel *Qiraah* dalam kategori sangat lemah.

Selanjutnya peneliti melakukan uji korelasi terhadap hasil nilai *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah* pada kelas 5B. Berikut hasilnya dan uraiannya:

Tabel 4. Hasil Nilai Kelas 5B *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah*

NO	<i>Ilmu Dalalah</i>	<i>Qiraah</i>
1	83.25	59.35
2	81.50	10.00
3	73.50	89.80
4	80.25	80.60
5	85.25	78.80
6	82.75	84.70
7	85.25	90.05
8	85.25	84.50
9	85.25	93.20
10	85.25	89.40
11	81.50	87.25
12	81.50	88.90
13	85.25	87.20
14	81.25	83.20
15	81.50	81.85
16	85.25	85.60
17	80.25	88.50
18	83.25	90.30
19	85.25	81.10
20	85.25	90.15
21	85.25	82.60

22	81.50	85.00
23	81.50	83.90
24	73.00	88.70
25	85.25	80.35
26	85.25	80.25
27	85.25	86.60
28	85.25	92.90
29	84.00	86.65
30	75.50	80.40

Bila hasil nilai *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah* kelas 5B sudah didapatkan, maka selanjutnya Melakukan Uji Korelasi Nilai keduanya menggunakan SPSS.

Tabel 5. Uji Korelasi Pearson

Correlations

		Semantik	<i>Qiraah</i>
<i>Ilmu Dalalah</i>	Pearson Correlation	1	.043
	Sig. (2-tailed)		.821
	N	30	30
<i>Qiroaah</i>	Pearson Correlation	.043	1
	Sig. (2-tailed)	.821	
	N	30	30

Dilihat dari Signifikan uji korelasi Pearson di atas, dapat diketahui nilai sig 0,821 > 0,05 maka tidak ada hubungan yang signifikan Antara nilai pada mata kuliah semantik (X) dengan nilai pada mata kuliah qiroaah(Y) untuk kelas B. Kemudian, berdasarkan nilai r hitung (pearson correlation) diketahui nilai r hitung untuk hubungan semantik (X) dengan *Qiraah* (Y) pada kelas B adalah sebesar 0,043 yang berada antara (0,00 s/d 0,199) , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan atau korelasi antara variabel semantik (X) dengan variabel *Qiraah* (Y) dalam kategori sangat lemah juga.

Hasil yang didapat tentunya menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan keterampilan membaca paham dan juga kritis dalam bahasa Arab. Membaca merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia sehari-hari dan Salah satu keterampilan yang biasa diajarkan di sekolah adalah membaca. Kemampuan membaca seseorang terus berkembang sejak ia memulai pendidikan formalnya. Sejak awal pendidikan formalnya, ia belajar keterampilan

bahasa pada tahap dengan mengenal kaidah-kaidah membaca yang benar²¹. Keterampilan membaca ini memiliki peranan penting seperti mempermudah dalam meraih akses informasi, Pendidikan, dapat mengembangkan bahasa yang dimiliki, berpikir kritis, dapat memperluas wawasan dan perspektif, dan dapat juga sebagai alat bantu untuk hiburan dan relaksasi.

Hal ini berlaku juga dalam keterampilan membaca bacaan bahasa Arab. Pengenalan kaidah-kaidah bacaan bahasa Arab sangat perlu dilakukan terutama pada huruf-huruf Arab yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Verhoeven juga mengatakan bahwa Keterampilan membaca tampaknya sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab karena siswa yang tidak mengenal huruf arab akan menghadapi kesulitan besar dalam belajar. Nantinya siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi dalam buku teks bahasa Arab. Keterampilan membaca dianggap sebagai kemampuan penting untuk mempelajari kata-kata baru dalam buku dan sumber daya lainnya²².

Selanjutnya siswa juga perlu dituntut untuk memahami bacaan bahasa Arab tersebut. Menurut Bader (1980), 6 aspek pemahaman bacaan harus dipahami oleh siswa diantaranya: kemampuan asosiasi, kemampuan konsepsi, kemampuan persepsi, kemampuan sintaktik, kemampuan semantik dan pemahaman kognitif²³. Oleh karena itu, Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab UHAMKA sebagai calon pengajar bahasa Arab wajib untuk menguasai bacaan bahasa Arab dan memahaminya. Jangan sampai sebagai Guru bahasa Arab akan tetapi tidak pandai membaca arab apalagi memahaminya.

Paham bacaan arab tidak terlepas dari pemahaman maknanya baik per kata atau per kalimat sebagaimana telah disebutkan oleh Bader sebelumnya yaitu kemampuan semantik. Semantik ini juga dapat menambah pembendaharaan kosakata seseorang beserta makna-makna yang terkandung di dalamnya sehingga dapat memperluas cakrawala keilmuan dan menstimulus daya berpikir kritisnya. Afnita menjelaskan bahwa pemahaman *Ilmu Dalalah* memberikan kontribusi yang berarti dalam terhadap kemampuan membaca pemahaman

²¹ Made Sumantri, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P, "Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan," *International Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2017): 1–10, <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>.

²² Rizki Safitri Yanwari, Anisatu Thoyyibah, and M. Ainur Raziqi, "The Effectiveness Of The Iqra' Wheel Game To Enhance Students' Arabic Reading Skills At State Islamic Senior High School 1 Malang," *Ta'lim Al-'Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2021): 111–25, <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.14476>.

²³ S Sari, A and L. L. Pandjaitan, "Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, no. 978-602-1145-49-4 (2017): 146–53.

mahasiswa.²⁴ Ada perbedaan hasil penelitian yang dilakukan Afnita dengan penelitian ini. Hal ini dilihat dari sudut variable yang digunakan. Penelitian Afnita menggunakan pemahaman semantik sebagai variable utama terhadap kemampuan membaca paham bacaan sebagai variable keduanya. Sedangkan pada penelitian ini hanya mengukur korelasi terhadap capaian hasil belajar mata kuliah *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyah*. Oleh karena itu, perlu kiranya menggunakan pendekatan semantik dalam mata kuliah *Qiraah Naqdiyah* agar hasil pemahaman yang didapatkan sebagai output mata kuliah *Qiraah Naqdiyah* lebih maksimal.

Salah satu strategi pendekatan semantik yang bisa dilakukan dalam pemahaman bacaan pada mata kuliah *Qiraah Naqdiyah* yaitu dengan cara pemetaan semantik. Adanya peta semantik dapat membantu mahasiswa dalam mengatur fokus perhatiannya pada bagian yang penting. Dengan peta semantik memungkinkan mahasiswa dapat melakukan kegiatan membaca dengan tujuan yang jelas. Dengan peta semantik, melatihnya untuk berpikir kritis dan membacanya dengan tujuan yang berbeda-beda. Dengan peta semantik, pembelajaran tidak hanya difokuskan pada hasil, tapi juga pada proses penguasaan keterampilan membaca²⁵.

Oleh karena itu, perlu kiranya adanya sinergitas antara mata kuliah *Ilmu Dalalah* dalam menunjang mata kuliah *Qiraah Naqdiyah*. Kerjasama dan Dialog antara Dosen pengampu mata kuliah *Ilmu Dalalah* dan mata kuliah *Qiraah* sangat perlu dilakukan terutama dalam merancang RPS (Rencana Pembelajaran Semester) sehingga output dari mata kuliah *Qiraah Naqdiyah* bisa maksimal sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, yaitu Mahasiswa mampu untuk membaca bacaan bahasa arab, memahami dan menganalisisnya serta mampu pula dalam mengkritisinya.

Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa semester 5 PBA UHAMKA, maka dapat disimpulkan dari analisis korelasi pearson menggunakan spss, Korelasi terhadap nilai pada mata kuliah *Ilmu Dalalah* dengan mata kuliah *Qiraah* baik dari kelas A maupun dari kelas B dalam kategori yang sangat lemah. Padahal asumsi awal, adanya korelasi antara hasil

²⁴ Afnita, "Kontribusi Penguasaan Semantik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa IIPK Universitas Negeri Padang," *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 13, no. 1 (2012), <https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i1.3925>.

²⁵ Amir; Sumarwati; Slamet Mulyono Fuady, "PEMBUATAN PETA SEMANTIK PADA KEGIATAN PRABACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH," *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 1–24.

pembelajaran *Ilmu Dalalah* yang berkontribusi terhadap hasil pembelajaran mata kuliah *Qiraah Naqdiyyah*, namun kenyataannya berbeda. Hal ini berindikasi bahwa pendekatan semantik terhadap mata kuliah *Qiraah* tidak berjalan dengan baik. Sinergitas antara mata kuliah *Ilmu Dalalah* sebagai pendekatan dalam menunjang mata kuliah *Qiraah Naqdiyyah* perlu ditingkatkan sehingga pencapaian *Qiraah Naqdiyyah* dapat optimal.

Sinergitas ini bisa dalam bentuk FGD antar dosen dalam merumuskan RPS *Ilmu Dalalah* dan *Qiraah Naqdiyyah*. Selain itu, Salah satu strategi pendekatan semantik yang bisa dilakukan dalam pemahaman bacaan pada mata kuliah *Qiraah Naqdiyyah* yaitu dengan cara pemetaan semantik. Adanya peta semantik dapat membantu mahasiswa dalam mengatur fokus perhatiannya pada bagian yang penting.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnita. "Kontribusi Penguasaan Semantik Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Mahasiswa IIPK Universitas Negeri Padang." *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, Dan Seni* 13, no. 1 (2012). <https://doi.org/10.24036/komposisi.v13i1.3925>.
- Alsayed, Fatimah. "The Effects of Semantics in the Language Development of English as a Foreign Language (EFL) Learners." *International Journal of Learning and Development* 9, no. 4 (2020): 138. <https://doi.org/10.5296/ijld.v9i4.15735>.
- Amatullah, Muna Nabila, and Novi Kusumaningrum. "Pendekatan Keterampilan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab* 22, no. 02 (2020): 231. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v22i02.1945>.
- Ayuningtias, Suci Utami, Retno Purnama Irawati, and Hasan Bustri. "Penggunaan Istilah Bahasa Arab Oleh Aktivistis Rohis Di Universitas Negeri Semarang (Analisis Semantik Dan Sociolinguistik)." *Lisanul' Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 6, no. 1 (2017): 6–15. <https://doi.org/10.15294/la.v6i1.14387>.
- Baroroh, R. Umi, and Fauziyah Nur Rahmawati. "Metode-Metode Dalam Pembelajaran Keterampilan Bahasa Arab Reseptif." *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 9, no. 2 (2020): 179–96. <https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v9i2.181>.
- Eli. "Korelasi Kemampuan Membaca Al- Quran Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Muhammadiyah Pontianak." *Tarbawi Khatulistiwa* 2, no. 2 (2016).
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Sri Masyitah. "Analisis Keterampilan Abad Ke-21 Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Dasar." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*, 2019, 551–58.
- Fuady, Amir; Sumarwati; Slamet Mulyono. "PEMBUATAN PETA SEMANTIK PADA KEGIATAN PRABACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMAHAMI BACAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH." *Basastra: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pengajarannya* 1, no. 1 (2012): 1–24.
- Hamid, Abdul. *Penyusunan Tes Tertulis (Paper and Pencil Test)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Hidayatul, Khoiriyah. "Metode *Qiraah* Dalam Pembelajaran Keterampilan Reseptif

- Berbahasa Arab Untuk Pendidikan Tingkat Menengah.” *Lisanuna* 10, no. 1 (2020): 32–44.
- Hijriyah, Umi. “Pengaruh Strategi Pembelajaran Membaca Dan Tingkat Skemata Terhadap Pemahaman Bacaan Bahasa Arab Studi Eksperimental Pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab IAIN Raden Intan Lampung.” *Al Bayan*, 2015, 1–23.
- Jumahana, Nana. *Tatwirul Mawaad at-Ta’limiyyah a’la Asasi Thariqati SQR3 Li Ta’limi Maharatil Qiraati*. Jurnal Al-Ittihad Vol. 14 No. 2 (2022): 122–34.
- khellab, Faisal, Özcan Demirel, and Behbood Mohammadzadeh. “Effect of Teaching Metacognitive Reading Strategies on Reading Comprehension of Engineering Students.” *SAGE Open* 12, no. 4 (2022): 1–19. <https://doi.org/10.1177/21582440221138069>.
- Muid, Abdul, Aulia Mustika Ilmiani, and Ahmad Fikri. “Typology of Student Learning in Qira’ah Subject with Multiple Intelligence Perspective.” *Ta’lim Al-‘Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5, no. 1 (2021): 84–96. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i1.12434>.
- Rahman, Anwar Abd. “Keterampilan Membaca Dan Teknik Pengembangannya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab.” *Diwan : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 2 (2018): 155. <https://doi.org/10.24252/diwan.v3i2.4602>.
- Rudi, Anwar. “SEMANTIK DALAM BAHASA (Studi Kajian Makna Antara Bahasa Arab Dan Bahasa Indonesia).” *Kariman* 4, no. 1 (2016): 115–36.
- Sakaluri, Alma Abidah. “HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI DUKUNGAN ORGANISASI DENGAN KOMITMEN ORGANISASI PADA GURU.” *Character: Jurnal Penelitian Psikologi* 8, no. Nomor 4 (2021): 1–15.
- Saputri, Diana Eka, and Muhsin Muis. “Pengaruh Daurah Arabiyah Dan Yaum Arabi Terhadap Keterampilan Berbahasa Arab Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura.” *Al-Irfan : Journal of Arabic Literature and Islamic Studies* 4, no. 1 (2021): 96–117. <https://doi.org/10.36835/al-irfan.v4i1.4388>.
- Sari, A, S, and L. L. Pandjaitan. “Meningkatkan Kemampuan Memahami Bacaan Melalui Pelatihan Aspek Pemahaman Bacaan Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar.” *Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*, no. 978-602-1145-49-4 (2017): 146–53.
- Sumantri, Made, Dewa Nyoman Sudana, and I. B. Eka Yoni Adnyana P. “Penerapan Media Gambar Dan Kartu Huruf Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan.” *International Journal of Elementary Education* 1, no. 1 (2017): 1–10. <https://doi.org/10.23887/ijee.v1i1.11433>.
- Syahrum, and Salim. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Edited by Rusydi Ananda. Bandung: Citapustaka Media, 2012.
- Uyuni, Yuyun Rohmatul. “*Tatwirul Wasilati at-Ta’limiyah al-Fukaabi Lita’allumi Maharatil Qiraah*. Jurnal Al-Ittihad, Vol. 13 no. 1 (2021): 50–66.
- Wulandari, Nawang, Nurkholis Nurkholis, and Muhammad Ridho Faliandra Tanjung. “Serapan Bahasa Arab Dalam Pemberian Nama Pada Masyarakat Indonesia; Kajian Morfosemantik.” *Al-Ittihad : Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Bahasa Arab* 14, no. 2 (2023): 133–46. <https://doi.org/10.32678/alittihad.v14i2.7386>.
- Yanwari, Rizki Safitri, Anisatu Thoyyibah, and M. Ainur Raziqi. “The Effectiveness Of The Iqra’ Wheel Game To Enhance Students’ Arabic Reading Skills At State Islamic Senior

High School 1 Malang.” *Ta’lim Al-’Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab & Kebahasaaraban* 5, no. 2 (2021): 111–25. <https://doi.org/10.15575/jpba.v5i2.14476>.

Yokhebed, Yokhebed. “Profil Kompetensi Abad 21: Komunikasi, Kreativitas, Kolaborasi, Berpikir Kritis Pada Calon Guru Biologi Profile of 21st Century Competency: Communication, Creativity, Collaboration, Critical Thinking at Prospective Biology Teachers.” *Bio-Pedagogi* 8, no. 2 (2019): 94. <https://doi.org/10.20961/bio-pedagogi.v8i2.36154>.